

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PENGARUH PERGAULAN SESAMA PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK DI MTs YAPIMU DESA GENDUANG
KECAMATAN PANGKALAN LESUNG
PELALAWAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau
(UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



Oleh

SRI ROHANA

NPM: 182410107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 18 Agustus 2022 Nomor : 451 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Kamis Tanggal 18 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Sri Rohana |
| 2. NPM | : 182410107 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak di MTs YAPIMU Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau |
| 5. Waktu Ujian | : 10.00 – 11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 82 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Ketua |
| 2. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zukifli, M.M., M.E. Sy
NIDN: 1025066901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Sri Rohana
NPM : 182410107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M.Ag.
Judul Skripsi : "Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 15/11/2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan latar belakang masalah dan penambahan Hadist	
2.	Senin, 29/11/2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan Kerangka Konseptual	
3.	Senin, 06/12/2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan Penulisan di Bab III	
4.	Jum'at, 10/12/2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan Daftar Pustaka	
5.	Senin, 13/12/2022	Dr. H. Hamzah, M.Ag.	Acc Proposal	
6.	Senin, 14/02/2022	Dr. H. Hamzah, M.Ag.	Revisi Proposal	
7.	Senin, 25/07/2022	Dr. H. Hamzah, M.Ag.	Perbaikan Penulisan dan Perbaikan Penutup	
8.	Senin, 01/08/2022	Dr. H. Hamzah, M.Ag.	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 25 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.

NIDN. 1025066901

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Sri Rohana
NPM : 182410107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Hamzah, M.Ag.
Judul Skripsi : "Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

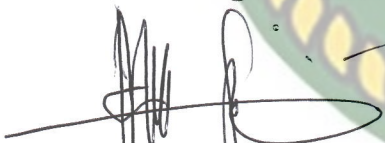
Disetujui
Pembimbing



Dr. H. Hamzah, M.Ag.
NIDN. 1003056001

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

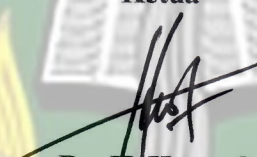
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Sri Rohana
NPM : 182410107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Hamzah, M.Ag.
Judul Skripsi : "Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua


Dr. H. Hamzah, M.Ag.
NIDN. 1003056001


Penguji I


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Penguji II


Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105704

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulfifi, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rohana
NPM : 182410107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak Di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



SRI ROHANA

NPM: 182410107



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2324 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Sri Rohana
NPM	182410107
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak di MTs YAPIMU Desa Genduang Kecamatan Pengkalan Lesung Pelalawan Riau.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

ABSTRAK

PENGARUH PERGAULAN SESAMA PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK DI MTs YAPIMU DESA GENDUANG KECAMATAN PANGKALAN LESUNG PELALAWAN RIAU

OLEH

SRI ROHANA

182410107

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian ini di latar belakang oleh masih kurangnya akhlak yang baik pada diri peserta didik. Fokus masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Yapimu yang berjumlah 35 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Pergaulan Sesama Peserta Didik (variabel X) dan Pembentukan Akhlak (variabel Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS statistic 22 for windows bahwa analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis penelitian ada pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau, adalah diterima. Besarnya tingkat pengaruh antara pergaulan sesama peserta didik (variabel X) memiliki kontribusi sebesar 100% terhadap pembentukan akhlak peserta didik (variabel Y) ini artinya pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau dengan kategori “sangat kuat”.

Kata Kunci: *Pergaulan Sesama Peserta Didik, Pembentukan Akhlak*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF STUDENTS' INTERACTION ON MORAL BUILDING AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL YAPIMU GENDUANG VILLAGE PANGKALAN LESUNG SUB-DISTRICT PELALAWAN-RIAU

BY

SRI ROHANA

182410107

This research was a correlation quantitative research. This research was motivated by lack of students' moral. The problem focused on was there any influence of students' interaction on moral building at Islamic junior high school Yapimu Genduang village Pangkalan Lesung sub-district Pelalawan Riau. The purpose in this research examined to know the influence of students' interaction on moral building at Islamic junior high school Yapimu Genduang village Pangkalan Lesung sub-district Pelalawan Riau. The subject was all class VIII students at Islamic junior high school Yapimu in 35 students. This research consisted of two variables, that was students' interaction (variable X) and moral building (variable Y). This research finding showed that there was any influence of students' interaction on moral building. It could be seen from data computation by using IBM SPSS statistic 22 for windows that simple regression analysis got significant score smaller than 0.05 where $0.000 < 0.05$. the hypothesis about the influence of students' interaction on moral building at Islamic junior high school Yapimu Genduang village Pangkalan Lesung sub-district Pelalawan Riau was accepted. The influence between students' interaction (variable X) had contribution in 100% on students' moral building (variable Y). It meant that the influence of students' interaction on moral building at Islamic junior high school Yapimu Genduang village Pangkalan Lesung sub-district Pelalawan Riau was in "very strong" category.

Keywords: *Students' Interaction , Moral Building.*

ملخص

تأثير معاملة بين التلاميذ على تكوين الأخلاق في المدرسة المتوسطة يفيمو قرية غندوانج
بنكالان ليسونج بلالاوان رياو

سري روحنا

182410107

كان هذا البحث بحث كمي ارتباطي. وخلفية البحث هي قلة الأخلاق الكريمة في نفس التلاميذ. ويتركز مشكلة البحث إلى هل وجود تأثير معاملة بين التلاميذ على تكوين الأخلاق في المدرسة المتوسطة يفيمو قرية غندوانج بنكالان ليسونج بلالاوان رياو. ويهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير بين معاملة التلاميذ على تكوين الأخلاق في المدرسة المتوسطة يفيمو قرية غندوانج بنكالان ليسونج بلالاوان رياو. وأفراد البحث هي كل التلاميذ في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة يفيمو وعدددهم 35 تلميذا. ويتكون البحث على متغيرين هما معاملة بين التلاميذ (متغير X)، وتكوين الأخلاق (متغير Y). ودلت نتيجة البحث على أن وجود تأثير معاملة بين التلاميذ على تكوين الأخلاق. وهذا نظرا إلى نتيجة تحليل البيانات باستخدام IBM برنامج الإحصاء للعلوم الإجتماعية (كمبيوتر) إحصاء 22 لوندوس أن تحليل الانحدار البسيط حصل نتيجة واثقية أصغر من 0.05 وهي $0.05 <$ 0.000. ففرضية البحث وجود تأثير معاملة بين التلاميذ على تكوين الأخلاق في المدرسة المتوسطة يفيمو قرية غندوانج بنكالان ليسونج بلالاوان رياو مقبولة. ونتيجة تأثير بين معاملة بين التلاميذ (متغير X) لها توزيع 100% على تكوين الأخلاق لدى التلاميذ (متغير Y). أي تأثير معاملة بين التلاميذ على تكوين الأخلاق في المدرسة المتوسطة يفيمو قرية غندوانج بنكالان ليسونج بلالاوان رياو في المستوى قوي جدا.

الكلمات الرئيسية: معاملة بين التلاميذ، تكوين الأخلاق

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta izin-Nya membuka hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini **Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau** adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk sosok pahlawan, penerang dan penyemangat hidup saya yakni Ayahanda Jasa Nasri dan Ibunda Zamanilam Lase yang telah banyak berkorban memberikan motivasi, nasehat, dan do'a yang tiada terhingga kepada anakmu.

2. Abang-abang saya Arsyad Rosadi, SE dan Rasyid Ahmad, kakak ipar saya Mirda Eliza, SE beserta adik saya Ainun yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,M.CL Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM.,ME.Sy Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag Selaku Dosen pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Miftah Syarif, M.Ag Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
9. Kepada TU dan Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Kepala MTs Yapimu Bapak Husni Mubarak, S.Hi dan Tata Usaha Madrasah Ahmad Subhan, S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk penelitian di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.
11. Seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang yang telah berpartisipasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat saya teristimewa Ratna Dewi, S.Pd, Dimas Pratama, Guntur Saputra, Muhammad Musthofah, Syamsul Iqbal, Rifda, Rizka, Yuni, Nuril, Nagapys dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasanya yang akan datang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/i lakukan, baik berupa dukungan maupun masukan-masukan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermanfaat dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis

SRI ROHANA
NPM: 182410107

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Teori.....	9
1. Pergaulan Sesama Siswa	9
a. Pengertian Pergaulan.....	9
b. Fungsi Kelompok Pergaulan Sesama Siswa.....	11
c. Indikator Pergaulan Sesama Siswa.....	13
d. Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan.....	13
e. Pergaulan Dalam Sekolah.....	15
2. Pembentukan Akhlak	17
a. Akhlak	17
1) Pengertian Akhlak.....	17
2) Manfaat Akhlak.....	19
3) Macam-macam Akhlak.....	21

4) Ruang Lingkup Akhlak	24
b. Pembentukan Akhlak	27
1) Pengertian Pembentukan Akhlak	27
2) Tujuan Pembentukan Akhlak	28
3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Konsep Operasional	31
1. Konsep Operasional Pergaulan Sesama Peserta Didik	31
2. Konsep Operasional Pembentukan Akhlak.....	32
D. Kerangka Konseptual.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Angket.....	38
F. Teknik Pengolahan Data	40
G. Uji Instrumen Penelitian	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Regresi Sederhana.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46

1. Sejarah Berdirinya MTs Yapimu Desa Genduang	46
2. Visi dan Misi MTs Yapimu Desa Genduang.....	47
3. Data Jumlah Guru di MTs Yapimu Desa Genduang	48
4. Data Siswa di MTs Yapimu Desa Genduang	49
B. Penyajian Data	51
1. Data Pergaulan Sesama Peserta Didik.....	52
2. Data Pembentukan Akhlak	58
C. Analisis Data	67
1. Uji Asumsi Dasar.....	67
2. Uji Hipotesis Penelitian	70
D. Interpretasi Data	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Konsep Operasional Pergaulan Sesama Peserta Didik	31
Tabel 02. Konsep Operasional Akhlak	33
Tabel 03. Waktu Penelitian	36
Tabel 04. Skor Pada Angket.....	39
Tabel 05. Hasil Uji Validitas Pergaulan Sesama Peserta Didik (Variabel X) .	42
Tabel 06. Hasil Uji Reliabilitas Pergaulan Sesama Peserta Didik (Variabel X)	43
Tabel 07. Interpretasi Koefisien Korelasi	45
Tabel 08. Jumlah Guru.....	48
Tabel 09. Nama Siswa Kelas VIII.....	49
Tabel 10. Guru Menelaah Masalah dan Memberikan Solusi Kepada Peserta Didik.....	52
Tabel 11. Guru Memilih Jalan Terbaik Dalam Membantu Peserta Didik Memecahkan Suatu Masalah.....	52
Tabel 12. Guru Menyesuaikan Solusi Terhadap Permasalahan Yang Sedang Dihadapi Peserta Didik.....	53
Tabel 13. Guru Melakukan Dorongan Emosional Peserta Didik Untuk Mengambil Peran dan Tanggung Jawab Baru	53
Tabel 14. Guru Mengonsepan Dorongan Emosional Peserta Didik	54

Tabel 15. Guru Menggunakan Dorongan Emosional Peserta Didik.....	54
Tabel 16. Guru Memecahkan Masalah Pembelajaran Dalam Peningkatan Akhlak	55
Tabel 17. Guru Memilih Metode Pembelajaran Untuk Mendekatkan Diri Kepada Peserta Didik	55
Tabel 18. Guru Menganalisis Metode Pembelajaran Yang Baik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Akhlak Peserta Didik.....	56
Tabel 19. Siswa Melatih Dirinya Dalam Meningkatkan Keimanan Diri.....	58
Tabel 20. Siswa Membangun Kebiasaan Baik Dalam Dirinya.....	58
Tabel 21. Siswa Membiasakan Dirinya Selalu Bersyukur Atas Apa Yang Telah Ia Peroleh.....	59
Tabel 22. Siswa Melakukan Sunah Rasul Dalam Kegiatan Sehari-hari.....	59
Tabel 23. Siswa Melatih Dirinya Agar Selalu Bershalawat Kepada Rasul Ketika Mendengar Namanya	60
Tabel 24. Siswa Memperluas Pengetahuannya Tentang Rasul.....	60
Tabel 25. Siswa Membiasakan Sikap Sopan Santun Kepada Semua Orang ...	61
Tabel 26. Siswa Menggunakan Bahasa Yang Baik Dalam Berucap Sehari- hari	61

Tabel 27. Siswa Menerapkan Prilaku Saling Menghargai Terhadap Orang Lain.....	62
Tabel 28. Siswa Menyesuaikan Prilaku Dalam Berteman	62
Tabel 29. Siswa Selalu Memilih Kata-kata Dalam Berucap Kepada Sesama Peserta Didik.....	63
Tabel 30. Siswa Menghindari Keributan Saat Belajar Di Dalam Kelas	63
Tabel 31. Siswa Tidak Memanggil Teman Dengan Panggilan Cemooh	64
Tabel 32. Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 33. Hasil Uji Linieritas.....	69
Tabel 34. Hasil Uji Anova	71
Tabel 35. Besar Pengaruh Variabel (X) Terhadap Variabel (Y).....	71
Tabel 36. Interpretasi Koefisien Korelasi	72
Tabel 37. Ceofficients	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Konseptual	35
Gambar 02. Hasil Uji Linieritas	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Usulan Judul dan Bimbingan Proposal/Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 2** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam
Tentan Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan
Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 3** : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 4** : Surat Balasan Riset
- Lampiran 5** : Angket Penelitian
- Lampiran 6** : Foto Dokumentasi Penyebaran Kuesioner (Angket)
- Lampiran 7** : Tabulating Data Angket
- Lampiran 8** : Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 9** : Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 10** : Surat Keterangan Bebas Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap peserta didik, karena merupakan kunci sukses bagi setiap peserta didik agar memiliki sikap yang berakhlakul karimah serta menumbuhkan sikap yang baik antar sesama peserta didik, guna menjalin silaturahmi dan menjaga pergaulan dalam kehidupannya. Bangunan literatur menunjukkan bahwa akhlak sangat berpengaruh dalam proses pergaulan sesama peserta didik. Apabila Pembinaan Akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya. Akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Abuddin Nata,2017:135)

Lembaga pendidikan dituntut memprioritaskan akhlak peserta didik karena merupakan hal yang sangat penting untuk dibentuk pada diri peserta didik. Akhlak merupakan masalah yang ingin diperbaiki oleh islam melalui Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut tercermin dalam pernyataannya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR.

AL Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu). Pada hakikatnya tidak ada yang bisa dibanggakan manusia dihadapan Allah Swt kelak kecuali akhlak yang baik. Terwujudnya akhlak yang baik pada peserta didik diharapkan akan memperkuat dan mempertinggi kepribadian dirinya sebagai manusia yang memiliki cita-cita dan gagasan serta sebagai makhluk Allah Swt. Dengan memiliki akhlak yang baik peserta didik dapat memilih pergaulan yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari (Hafi Ansori,1983:93), Pembinaan Akhlak dalam perspektif Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang akhlak peserta didik di indonesia. Penelitian wahyudi & Hasanah (2017) tentang penggunaan metode pembelajaran berbasis aktif learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik spada pembelajaran Aqidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menambah ketrampilan dan memberikan peserta didik pengetahuan tentang akhlak yang baik.

Penelitian tentang akhlak juga dilakukan oleh Unwanullah & Zuchdi (2017) di Yogyakarta, dimana akhlak peserta didik juga menjadi persoalan dalam proses belajar di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk mengungkapkan apakah ada kaitannya antara pengelolaan asrama (boarding school system) dengan akhlak peserta didik tersebut. Penelitian Mahmudi, Bahruddin dkk (2019) tentang akhlak peserta

didik dibogor dengan memberikan solusi bahwa akhlak dapat dipengaruhi oleh tiga unsur yang ada pada diri peserta didik yaitu unsur jasmani, rohani dan akal.

Penelitian Hestu Nugroho warasto (2018) tentang pembentukan Akhlak siswa si Madrasah Aliyah Annidah Al-Islamy, cengkareng dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak siswa di Ma Annida Al-Islamy. Penelitian Lia Utari dkk (2020) tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak peserta didik autis dengan pendekatan pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Agama Islam dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak autis. Penelitian Euis Rosyidah (2019) tentang upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak peserta didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta agar peserta didik mengetahui potensi yang dimilikinya dan juga peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Walau telah terdapat peneliti yang meneliti tentang akhlak peserta didik. Namun, masalah ini masih terjadi dalam pergaulan sesama peserta didik. Hal ini juga terjadi di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan lesung kabupaten Pelalawan Riau, dimana terdapat sebagian perserta didik yang masih belum memiliki akhlak yang baik dalam pergaulannya. Hal ini terlihat bahwa terdapat sebagian besar peserta didik yang masi kurang dalam penerapan akhlak yang baik sesama peserta didik, seperti contoh masi sangat sering peserta didik mengucapkan kata-kata yang tidak baik yang mereka anggap sebagai bahan bercandaan. Sebagian peserta didik

cenderung tidak menerapkan pembelajaran akhlak yang telah mereka pelajari dari guru, sehingga dalam pergaulan sesama merekapun masi banyak yang tidak menerapkan dari perilaku akhlak yang baik tersebut.

Masalah Akhlak peserta didik yang masih kurang baik tersebut diasumsikan dapat diatasi dengan memilih pergaulan yang sehat sesama peserta didik dalam pembentukan akhlak mulia. Menurut Murthada Muthahhari (1995) salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah *Milieu* atau faktor lingkungan, faktor ini sangat penting karena lingkungan merupakan tempat dimana kita tinggal dan melakukan berbagai macam aktivitas sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Disamping itu faktor lain yang menjadi sangat penting dalam pembentukan akhlak adalah pendidikan karena dalam dunia pendidikan sangat mempengaruhi jiwa peserta didik yang mengarahkannya pada perkembangan kepribadian. Dalam kaitan ini suasana lingkungan pendidikanpun sangat potensial dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Maka, penelitian ini meneliti tentang pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Riau. Sejauh pengamatan peneliti pergaulan sesama peserta didik dalam pembentukan akhlak peserta didik merupakan hal baru yang belum pernah diteliti oleh para peneliti dalam dunia pendidikan Madrasah Tsanawiyah Indonesia. Berdasarkan masalah ini maka pengaruh pergaulan sesama peserta didik sangat penting diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap**

Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Riau”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah dibatasi pada.

1. Pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan Akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Riau.

D. Tujuan Penelitian

Peletian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Riau.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan secara umum dan khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Riau

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada guru bagaimana menciptakan suatu pengajaran yang baik untuk mengaasi akhlak peserta didik sebagai bentuk arahan bagi peserta didik guna menciptakan lulusan yang berpendidikan dan memiliki daya saing serta berakhlakul karimah agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada peserta didik dalam memilih pergaulan yang baik guna menciptakan insan yang berakhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari konsep teori, penelitian yang relevann, kerangka konseptual, konsep operasional dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan uji intrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, gambran responden, pengelolaan data, serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pergaulan sesama siswa

a. Pengertian Pergaulan

Pergaulan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat. Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Perkembangan sosial anak mulai meningkat ketika anak memasuki usia sekolah dimana anak sudah memasuki masa belajar, berhubungan dengan teman-temannya, sehingga minat anak untuk berhubungan dengan keluarga sudah mulai berkurang. Pada masa ini proses sosialisasi anak sudah dapat berlangsung lebih efektif, anak sudah mulai dapat bergaul dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Menurut Abdullah Idi pergaulan adalah kontak langsung antara individu satu dengan yang lainnya. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok (Abdullah Idi, 2003 : 83).

Menurut Tohirin (2012 : 37) pergaulan yang terjadi dikalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, maupun secara kelompok. Perkembangan pesat dalam aspek intelektual juga dialami oleh anak ataupun remaja pada umumnya. Tranformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mamou mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Mohammad Ali & Mohammad Asrori 2014 : 9).

Dengan demikian pergaulan dapat mempengaruhi akhlak siswa, dalam proses pergaulan itu terjadilah hubungan timbal balik yang saling pengaruh mempengaruhi dan juga akan muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong. Untuk terjadinya pergaulan yang baik dalam suatu hubungan itu diperlukan beberapa persyaratan tertentu, antara lain:

1. Setiap anggota kelompok yang bergaul itu harus sadar bahwa ia merupakan sebagian dari kelompok tersebut
2. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tersebut dapat berupa perasaan yang sama, nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama dan lain-lain.
3. Mempunyai pola perilaku.

4. Bersistem dan berproses (Mahdalena, 2012 : 10)

b. Fungsi Kelompok Pergaulan Sesama Teman

Kelompok sesama teman merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai belajar bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman.

Sejumlah penelitian telah merekomendasikan betapa hubungan ososial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Anak-anak atau remaja menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain. Kelompok memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka, menyediakan informasi, menaikkan harga diri, dan memberi mereka suatu identitas.

Remaja bergabung dengan suatu kelompok dikarenakan mereka beranggapan keanggotaan suatu kelompok akan sangat menyenangkan dan menarik serta memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan

kebersamaan. Mereka bergabung dengan kelompok karena mereka akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan, baik yang berupa materi maupun psikologis. Kelompok juga merupakan sumber informasi yang penting. Saat remaja berada dalam suatu kelompok belajar, mereka belajar tentang strategi belajar yang efektif dan memperoleh informasi yang berharga tentang bagaimana cara untuk mengikuti suatu ujian. Hartup dalam didi Tarsadi mengidentifikasi empat fungsi teman, yaitu:

1. Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (Emotional Resources) baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stress.
2. Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
3. Hubungan teman sebaya sebagai konteks dimana ketrampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerjasama dan keterampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan dan
4. Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinnya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis (mahdalena, 2012 : 12).

c. Indikator Pergaulan Sesama Siswa atau Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah segala aspek yang saling mempengaruhi berupa perilaku, keterkaitan, dan interaksi yang terjadi pada anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Dunia kelompok teman sebaya yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan kelas, indikator dari teman sebaya sebagai berikut:

1. Belajar memecahkan masalah bersama teman
2. Memperoleh dorongan emosional
3. Menjadi teman belajar (Septiana Rahayu, 2017 : 47)

d. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan

Islam menyarankan untuk melihat perilaku, baik kebaikan maupun kejujurannya, dalam memilih teman, teman yang baik membawa kita kepada kebaikan, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian orang tua seharusnya mengarahkan anaknya saat bergaul dengan temannya, yaitu menggunakan adab yang baik seperti selalu menolong ketika teman dalam keadaan membutuhkan, mempunyai kepekaan yang lebih ketika teman terkena masalah yang memerlukan bantuan, tidak boleh menjelekan teman (membuka Aib) (Muhammad Arif,2019 : 73-74).

Conny R. Semiawan (1999 : 165-167) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu:

1. Kesamaan usia, kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.
2. Situasi, faktor situasi berpengaruh disaat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif dari pada permainan yang kooperatif.
3. Keakraban, kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak diantara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.
4. Ukuran kelompok, apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.
5. Perkembangan kognisi, anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya meningkat. Anak-anak yang ketrampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.

Menurut Hurlock (1980 : 158) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman sebaya yaitu:

1. Anak yang dianggap serupa dengan dirinya dan memenuhi kebutuhan. Biasanya anak cenderung memilih mereka yang berpenampilan menarik sebagai teman baik karena daya tarik fisik mempengaruhi kesan pertama.
2. Pemilihan teman anak-anak terbatas pada lingkungan yang relatif sempit. Anak cenderung memilih teman dari kelasnya disekolah dan yang dipilih adalah teman yang berjenis kelamin sama.
3. Sifat-sifat kepribadian penting dalam memilih teman. Anak lebih menyukai teman yang ramah, baik hati, sportif, jujur dan murah hati untuk dijadikan teman bermain maupun teman baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan kemampuan berfikir. Selain itu, pergaulan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa dengan dirinya, lingkungan rumah yang bedekatandan kepribadian yang dimiliki oleh anak (Elisa Dwi Rahmawati, 2015 : 18).

e. Pergaulan dalam Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan,

pengajaran dan latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Di sekolah banyak terjadi saling keterhubungan, baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Hubungan yang terjadi pada lingkungan sekolah ini sangat membantu dalam proses perkembangan bagi setiap individu (Syamsu Yusuf LN, 2011 : 140).

Peran guru sebagai pendidik dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pergaulan kearah kedewasaan. Dalam Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati disebut bahwa menggunakan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dalam pembentukan pribadi dan dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah anantara guru dengan murid. Kegiatan yang terjadi di sekolah seperti kepramukaan, kerja bakti, pelajaran olahraga, organisasi intra pelajar dan lain-lain dapat memberikan dan membentuk kepribadian. Hubungan yang terjadi ini baik selama kegiatan tersebut ataupun yang lainnya dapat memberikan pelajaran kedewasaan peserta didik. Hubungan yang terjadi sesama murid di sekolah merupakan pergaulan yang menunjukkan suasana edukatif. Pergaulan sesama peserta didik di lingkungan sesama peserta didik saling berteman, berolahraga bersama dengan ketentraman yang berlaku, saling mengajak dan diajak, saling bercerita, saling mendisiplin diri agar tidak menyinggung perasaan temannya (Mahdalena, 2012 : 13)

2. Pembentukan Akhlak

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq, yaitu berarti perangai, tabiat dan adat. Khuluq berasal dari kata khal yang berarti kejadian, buatan dan ciptaan. Secara bahasa akhlak diartikan sebagai perangai, adat istiadat tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara istilah imam Al-Ghazali mendefinisikan, bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Berdasarkan definisi tersebut maka cakupan akhlak cukup luas, yakni tidak hanya perbuatan yang baik saja tetapi juga termasuk perbuatan yang buruk. Oleh karna itu, dalam islam akhlak terbagi dua yaitu akhlak yang baik/terpuji (Al-Akhlaq Al-Mahmudah) dan akhlak yang buruk/tercela (Al-Akhlaq Al-Madzmuumah) (imam syafei, 2015: 139)

Sedangkan menurut Ibn Maskawih Akhlak merupakan halu al-nafsi (keadaan jiwa). Disini dapat diambil garis kesamaan bahwa perbuatan batuniahlah yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan lahiriah pada hakikatnya kedua perbuatan itu merupakan satu kesatuan perbuatan. Karena perbuatan lahiriah hanyalah merupakan refleksi dari perbatuatan batiniah. Dan ketika perbuatan ini sudah menjadi kebiasaan

dan dilakukan berulang-ulang tanpa memerlukan pemikiran maka yang demikian dinamakan akhlak.

Dari ketiga definisi akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dilakukan berulang-ulang dan muncul secara spontan tanpa memerlukan berbagai pemikiran dan perenungan terlebih dahulu. Akhlak bersifat kejiwaan dan abstrak yang bentuk konkritnya termanifestasikan dalam perbuatan-perbuatan (berupa tindakan atau perilaku).

Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik atau terpuji, sebaliknya jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan jahat dan tercela maka sifat tersebut dinamakan akhlak tercela, dan hal ini sangat tergantung dari cara pembentukan dan pembinaannya disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

2. Manfaat Akhlak

Menurut Ahmad Mustofa menyatakan orang yang berakhlak ketaqwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

- a. Mendapat tempat yang baik didalam masyarakat
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan
- d. Orang yang bertaqwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, dan sebutan yang baik
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dan segala penderitaan dan kesuksesan

Sedangkan menurut Barmawi umari disebutkan bahwa:

- a. Ilmu akhlak, dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, yaitu menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya
- b. Berakhlak, dapat memperoleh isyad, taufiq dan hidayah yang dengan demikian maka insyaallah kita akan berbahagia di dunia dan di akhirat

Menurut Ahmad Amin manfaat mempelajari ilmu akhlak itu adalah sangat penting dan mendasar diantara urgensinya bahwa:

- a. Dapat menyinari orang dalam memecahkan kesulitan-kesulitan rutin yang dihadapi manusia dalam hidup sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku
- b. Dapat menjelaskan kepada orang untuk memilih perbuatan yang baik dan lebih bermanfaat
- c. Dapat membendung dan mencegah kita secara kontinyu untuk terperangkap kepada keinginan-keinginan nafsu, bahkan mengarahkan kepada hal yang positif dengan menguatkan unsur iradah
- d. Mengerti perbuatan baik menolong menuju dan menghadapi perbuatan itu dengan penuh minat dan kemauan
- e. Orang yang mengkaji ilmu akhlak akan tepat dalam memvonis perilaku orang banyak dan tidak akan mengekor atau mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan yang matang lebih dahulu

Menurut Abuddin Nata bahwa “Manfaat Akhlak” diantaranya adalah:

- a. Memperkuat dan menyempurnakan Agama
- b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
- c. Menghilangkan kesulitan
- d. Selamat hidup didunia dan diakhirat.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat akhlak adalah memberi jaminan seseorang menjadi baik dan sopan, membuka mata

seseorang untuk mengetahui suatu perbuatan baik dan buruk, selain itu juga memberikan apa manfaatnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berlaku jahat (Yatimin Abdullah, 2007:38)

3. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.

a. Akhlak baik

Akhlak baik adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iaman seseorang kepada Allah, Akhlakul Kharimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Dalam Yatimin yang bukunya dengan judul “studi akhlak dalam perspektif Al-Qur’an”

Akhlak dibagi kedalam beberapa bentuk sebagai berikut:

- a) Bersifat sabar
- b) Bersifat benar
- c) Memelihara amanah
- d) Bersifat adil
- e) Bersifat kasih sayang
- f) Bersifat hemat
- g) Bersifat berani
- h) Bersifat kuat
- i) Bersifat malu

j) Memelihara kesucian diri (Al-Ifafah)

k) Menepati janji

b. Akhlak tidak baik

Akhalk tidak baik adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dari tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik, akhlak yang tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan dan gerak gerik yang tidak menyenangkan. Dalam kehidupan sehari-hari perbuatan akhlak tidak baik dapat dilihat dari sifat-sifat yang tergambar dari perilaku yang dilakukan oleh manusia, seperti perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat dan bahkan sifat-sifat buruk secara umum (dengki, sifat iri hati, sifat angkuh/sombong, sifat riya, dan lain-lain) (Shaleh Ahmad Asy-Syamsi, 2005:249)

Menurut Habibah (2015: 78-86) adapun macam-macam akhlak yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah SWT.

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT. Baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-prilaku

tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu.

b) Akhlak terhadap Rasulullah SAW.

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan, paling dermawan diantara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga sangat jujur dan amanah, sangat tawadhu, tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman.

c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohana. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu di pelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung.

d) Akhlak terhadap Keluarga.

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu,anak dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan lemah,

menyusui dan mengasuh kita memberikan kasih sayang yang tiada tara. Ketika kita lapar, tangan ibu yang menyuapi, ketika kita haus, tangan ibu yang memberikan minum. Ketika kita menagis, tangan ibu yang mengusap air mata. Ketika kita mandi tangan ibu yang meratakan air keseluruh badan, dan membersihkan segala kotoran. Tangan ibu, tangan ajaib, sentuhan ibu, sentuhan kasih, dapat membawa kesurga firdaus.

e) Akhlak terhadap Orang tua

Akhlak terhadap orang tua Diantaranya:

- 1) Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain
- 2) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan
- 3) Merendahkan diri dihadapannya
- 4) Berdo'a kepada mereka dan meminta do'a kepada mereka.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak islami mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada makhluk. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di MTs Yapimu Desa Genduang, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik.

Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan

dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya, sehingga dalam merealisasikan seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya; mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, zikrullah, bertawakkal, bersyukur kepada Allah. Selalu mengingat Allah SWT, pada setiap saat dan pada pada setian kondisi mengingat Allah SWT. Merupakan faktor yang terpenting yang bisa menjadikan dada terasa lapang, begitu juga sebaliknya, lupa kepada Allah SWT, menjadi penyebab dada terasa sesak, hati terasa sempit, sedih dan tersiksa.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak sesama manusia disini maksudnya adalah bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar, tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika ketemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain, saling memaafkan, menjadu orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah dan mendahulukan kepentingan orang lain dan dari pada kepentingan anda sendiri. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, dalam Abdullah

Salim yang dikutip Yatimin Abdullah mengemukakan Akhlak kepada sesama manusia harus dikembangkan sebagai berikut:

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa didepan orang yang sedang sedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan mengunjing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan didepan orang yang sedang berpuasa.
- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
- c) Pandai berterimakasih, manusia yang baik adalah pandai berterimakasih atas kebaikan orang lain.
- d) Memenuhi janji, janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar hutang, maupun janji mau mengembalikan pinjaman.
- e) Tidak boleh mengejek, mengejek berarti merendahkan orang lain.
- f) Jangan mencari-cari kesalahan, orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlak madzmumah



g) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan oleh orang lain dalam berbelanja.

Adapun Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak sebagai: anak, orang tua, sesama muslim tetangga, guru dan akhlak terhadap diri sendiri.

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Menurut Abuddin Nata, pembentukan akhlak adalah upaya yang dilakukan orang tua atau pendidik dengan sungguh-sungguh dalam membentuk karakter dan kepribadian anak melalui bimbingan, pembinaan dan pendidikan menggunakan program-program yang telah direncanakan dan konsisten. Sedangkan menurut arimba yang dikutip oleh Hasan, Pembentukan Akhlak identik dengan tujuan pendidikan islam, yaitu menjadi hamba Allah yang menyerahkan dirinya kepada Allah dengan beragama islam. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan Akhlak adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam membentuk perilaku anak menggunakan bimbingan, pelatihan dan pembinaan dengan konsisten dan terencana.

2. Tujuan Pembentukan Akhlak

Ada dua tujuan utama dalam pembentukan Akhlak, yaitu:

- a) Menjadi manusia berakhlak mulia dengan berlandaskan aturan dalam Al-Qur'an dan Hadist
- b) Menjadi manusia yang bertaqwa dalam artian berusaha menjalankan perintah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT, sehingga mengantarkan ia dalam mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak

Setiap tindakan manusia didasarkan atas kehendaknya. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penentu lahirnya kehendak dalam diri seseorang:

a) Naluri

Naluri merupakan pembawaan asli atau sifat dan kepribadian yang dibawa sejak lahir yang berfungsi sebagai pendorong seseorang dalam melakukan tindakan. Naluri memerlukan pembinaan, pendidikan, pelatihan agar berbuat dalam koridor akhlaki.

b) Pembiasaan

Salah satu faktor utama dalam pembentukan akhlak adalah pembiasaan yang diterapkan kepada siswa secara terus menerus

c) Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh terhadap akhlak seseorang, terbagi menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Didalamnya manusia berinteraksi satu sama lainnya. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

- 1) Keluarga merupakan kelompok orang yang memiliki hubungan darah, sehingga menjadi lingkungan yang pertama bagi siswa dan menjadi pondasi dalam pembentukan Akhlak anak tersebut.
- 2) Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dibawah pengawasan seorang guru yang mendidik, mengajar, membina dan mendampingi anak tidak hanya dalam urusan akademik tetapi juga akhlak siswa. Disekolah juga terdapat teman sekelas yang mempengaruhi akhlak siswa, sehingga sangat penting dalam memilih teman yang bagus akhlaknya.
- 3) Masyarakat yang dimaksud adalah orang yang berada disekitar siswa, sehingga interaksi antara mereka dapat mempengaruhi akhlak siswa, seperti teman sebaya dalam permainan yang mempengaruhinya. Jika teman memilih akhlak yang baik, maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap prilakunya. Sebaliknya jika memilih teman yang berakhlak tercela maka anak cenderung berakhlak tercela pula.



B. Penelitian yang relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang akhlak peserta didik di Indonesia. Peneliti (Hestu Nugroho, 2018) tentang pembentukan Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Annidah Al-Islamy, cengkareng dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak siswa di MA Annidah Al-Islamy. Dilampung penelitian tentang akhlak dilakukan oleh (Unwanullah & Zuchdi, 2017) di Yogyakarta. Dimana akhlak peserta didik juga menjadi persoalan dalam proses belajar di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk mengungkapkan apakah ada kaitannya antara pengelolaan asrama (boarding school system) dengan akhlak peserta didik tersebut. Penelitian (Mahmudi dkk, 2019) tentang akhlak peserta didik di Bogor dengan memberikan solusi bahwa akhlak dapat dipengaruhi oleh tiga unsur yang ada pada diri peserta didik yaitu jasmani, rohani dan akal.

Peneliti (Lia Utari, dkk, 2020) tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik autisme dengan pendekatan pustaka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Agama Islam dalam menanamkan pendidikan Agama kepada anak autisme. Peneliti (Euis Risyidah, 2019) tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan Akhlak peserta didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru dengan pendekatan kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta agar peserta didik mengetahui potensi yang dimilikinya dan juga peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

C. Konsep Operasional

1) Pergaulan Sesama Peserta didik

Lingkungan teman sebaya adalah segala aspek yang saling mempengaruhi berupa perilaku, keterkaitan dan interaksi yang terjadi pada anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Dunia kelompok teman sebaya yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan kelas, indikator dari teman sebaya sebagai berikut:

- a. Belajar memecahkan masalah bersama teman
- b. Memperoleh dorongan emosional
- c. Menjadi teman belajar (septiana Rahayu, 2017:47)

Konsep Operasional Pergaulan sesama peserta didik dapat dilihat pada tabel 01, Yaitu:

Tabel 01: Konsep Operasional Pergaulan Sesama Peserta Didik

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Pergaulan Sesama Peserta didik	Belajar memecahkan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menelaah masalah dan memberikan solusi • Guru memilih jalan terbaik dalam membantu peserta didik • Guru menyesuaikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik
	Memperoleh Dorongan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan dorongan emosional peserta didik untuk

		<p>mengambil peran dan tanggung jawab baru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengonsepan dorongan emosional peserta didik • Guru menggunakan dorongan emosional peserta didik
	<p>Menjadi Teman Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memecahkan masalah pembelajaran dalam peningkatan akhlak • Guru memilih metode pembelajaran untuk mendekati diri kepada peserta didik • Guru menganalisis metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan pembelajaran akhlak peserta didik

2) Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Akhlak adalah perbuatan yang membiasa pada diri seseorang, ia merupakan refleksi dari perbuatan batinnya dan biasa dilakukan secara berulang-ulang sehingga perbuatannya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan akal nya terlebih dahulu.

Sedangkan variabel akhlak siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 02, yaitu:

Tabel 02: Konsep Operasional Akhlak

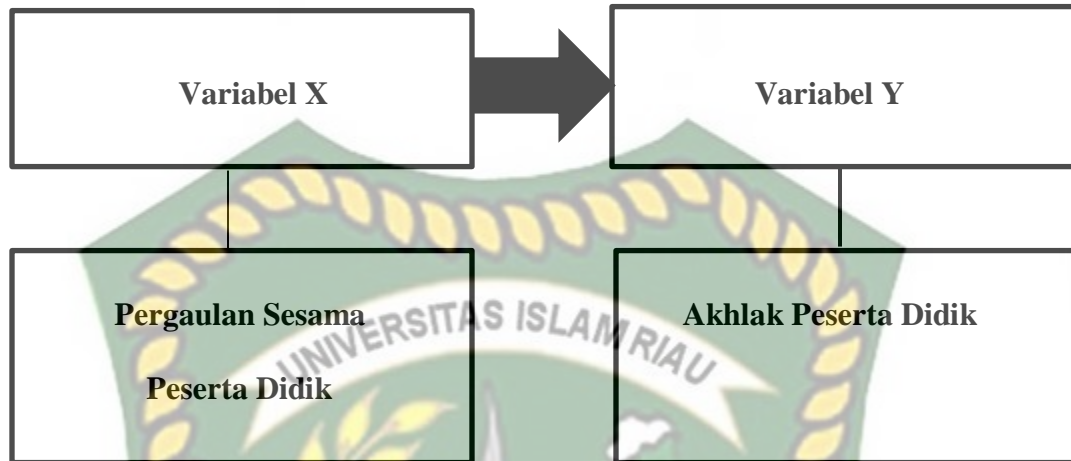
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Akhlak	Akhlak Terhadap Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melatih dirinya dalam meningkatkan keimanan diri • Siswa membangun kebiasaan baik dalam dirinya • Siswa membiasakan dirinya selalu bersyukur atas apa yang telah ia peroleh
	Akhlak Terhadap Rasulullah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan sunah-sunah Rasul dalam kegiatannya sehari-hari • Siswa melatih dirinya agar slalu bershalawat kepada Rasul ketika mendengar nama-Nya • Siswa memperluas pengetahuannya tentang Rasul
	Akhlak Terhadap Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membiasakan sikap sopan santun kepada semua orang • Siswa menggunakan

		bahasa yang baik dalam berucap sehari-harinya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerapkan perilaku saling menghargai terhadap orang lain
	 <p>Akhlaq Terhadap sesama siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyesuaikan perilaku dalam berteman • Siswa selalu memilih kata-kata dalam berucap kepada sesama peserta didik • Siswa menghindari keributan saat belajar didalam kelas • Siswa tidak memanggil teman dengan panggilan cemooh

D. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka berfikir konsep pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah YAPIMU Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau:

Gambar 01: Gambar Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau persepsi yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut, terdapat pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTS YAPIMU Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent), (Sunyoto, 2011: 27).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS YAPIMU Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan Januari-April 2022. Dengan jadwal waktu sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Januari	Februari	Maret	April
1	Persiapan penelitian	√ √ √ √			
2	Pengumpulan data		√ √ √ √		
3	Pengolahan data			√ √ √ √	
4	Penyusunan laporan penelitian				√ √ √ √

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs YAPIMU Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs YAPIMU Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh sugiyono (Riduwan, 2010: 7). Populasinya bersifat terbatas, karena dapat dihitung jumlahnya secara jelas (Riduwan, 2010: 8). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs YAPIMU Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau yang berjumlah 35 orang siswa. Sugiyono (2002: 56), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Menurut (Kasmadi, Sunariah, 2016: 66). Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012: 104). Jadi dikarenakan populasinya kurang dari 100

dengan jumlah 35 orang maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini dengan menggunakan sampel jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Angket

Angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2017: 199). Angket yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan skala *likert*. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194).

Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator kemampuan komunikasi. Jumlah item pertanyaan 16 butir pertanyaan untuk kemampuan komunikasi.

Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 04. Skor Pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Riduwan., 2010: 43

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yang merupakan skala kumulatif, skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten seperti jawaban benar-salah. Skala Guttman dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan juga bisa dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor rendah (0) (Riduwan, 2014: 43).

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah data terhimpun serta telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Siregar (2014: 86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. *Coding*

Menurut Siregar (2014: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Menurut Siregar (2014: 880) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan

analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 4 (empat). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya.

3. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana & Ibrahim (2014: 117) validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment*. Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variable bebas (*independent*) dengan variable

terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan *SPSS* untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Dikatakan pernyataan itu valid apabila nilai *r* hitung (*pearson correlation*) > 0,30 dan nilai *P* (*sig 2-tailed*) < 0,05 (Darmawan: 2013). Uji validitas menggunakan *SPSS 22*.

Tabel 05: Hasil Uji Validitas Pergaulan Sesama Peserta Didik (Variabel X)

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	P	Keterangan
1	2	3	4	5
Pergaulan Sesama Peserta Didik	P1	1.000	0.000	Valid
	P2	0.999	0.000	Valid
	P3	1.000	0.000	Valid
	P4	1.000	0.000	Valid
	P5	1.000	0.000	Valid
	P6	1.000	0.000	Valid
	P7	1.000	0.000	Valid
	P8	1.000	0.000	Valid
	P9	1.000	0.000	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013: 47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah kuesioner Alfa dari *Alpha Cronbach*. Jika variabel memiliki nilai $\geq 0,6$ maka variable tersebut dapat dikatakan reliable.

Tabel 06: Hasil Uji Reliabilitas Pergaulan Sesama Peserta Didik (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,157	9

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel X (pergaulan sesama peserta didik) semua item pertanyaan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu $0,157 > 0,6$. Jadi instrumen untuk variabel X dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini uji asumsi dasar dilakukan sebagai persyaratan untuk menentukan jenis statistic yang akan digunakan dalam analisis penelitian yang menggunakan metode korelasi dalam mengolah data penelitiannya.

a. Uji Normalitas

Menurut Putrawan, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji-F, hal ini menurut asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Apabila Dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variable dependent dan satu variable independen. Dalam analisis regresi, variable independent menerangkan variable dependentnya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variable bersifat linier, dimana perubahan pada variable X akan diikuti oleh perubahan pada variable Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variable X tidak diikuti dengan perubahan variable Y secara

proporsional, seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variable X. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = A + BX + e$$

\hat{Y} adalah variable dependen atau respon

A adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope

e adalah residual atau eror.

Tabel 07. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0.80 - 1.000	Sangat Kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Cukup Kuat
0.20 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Yapimu Desa Genduang

Madrasah Tsanawiyah Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau berdiri pada tahun 2002. Madrasah Tsanawiyah Yapimu berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yapimu ini di prakarsai oleh Bapak H. Ali Mustofa dan Bapak Moh. Mikrad, dengan mewakafkan tanah beliau seluas 4000 meter persegi yang terletak di Desa Genduang sebagai tempat mendirikan bangunan pertama kalinya. Pada tahun pertama siswa yang diterima berjumlah 22 orang. Status sekolah ini adalah swasta, dengan status tanah waqaf. Alamat lengkap sekolah adalah jalan Expan Genduang No. 150, Desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Sambutan masyarakat sekitar sangat baik, hal ini terbukti dengan animo masyarakat yang bersemangat menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini serta jumlah siswa yang semakin lama terus meningkat. Saat ini jumlah siswa terus berkembang, pada tahun ajaran 2020/2021 seluruh siswa dari kelas VII hingga kelas IX berjumlah 100 siswa.

Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan seluruhnya berjumlah 16 orang.

2. Visi dan Misi MTs Yapimu Desa Genduang

Visi bagi yayasan memiliki fungsi untuk memberikan gambaran kondisi yang akan dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Yapimu di masa mendatang dan merupakan gambaran secara umum mengenai arah Madrasah Tsanawiyah Yapimu Desa Genduang. Tanpa visi, maka misi yang telah ditentukan tidak akan tercapai. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Desa Genduang yang telah menetapkan visi dan misinya.

Banyak yayasan yang memiliki visi untuk menjadi yayasan yang terbaik. Namun, Islam menjelaskan bahwa visi yayasan adalah menjadikan yayasan yang multiguna dengan pedoman kepada nilai-nilai yang universal. Terkait dengan hal ini, maka visi yayasan dalam Islam bukan semata-mata urusan dunia, tetapi juga bagian dari ibadah kepada-Nya. Tujuan yang ingin diraih adalah yang tetap berlandaskan kebenaran, kejujuran dan keadilan. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Yapimu Desa Genduang yang telah menetapkan visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi

Berfikir cerdas, berperilaku santun, berketerampilan dan bertaqwa.

b. Misi

- a) Menyiapkan generasi yang cerdas dan terampil untuk menyongsong masa depan.
- b) Mempersiapkan siswa menjadi generasi yang santun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Menanamkan rasa sosial kepada siswa sehingga menjadi manusia yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
- d) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Data Jumlah Guru di MTs Yapimu Desa Genduang

Tabel 08: Jumlah Guru

No.	Nama Guru
1.	Husni Mubarak, S.Hi
2.	Jamaluddin, S.Pd.i
3.	Widhi Nugroho, S.Pd.i
4.	Sigit Mujiyono, S.Pd.i
5.	Ahmad Muhajir, S.Th.i
6.	Lukman Prayitno
7.	Ahmad Subhan, S.Pd
8.	Aulia Rahman, S.Ip
9.	Fatihin, S.Pd.i

10.	Siti Alfiah, S.Pd.i
11.	Arum Titi fani, SE
12.	Fitria Nurlailasari, S.Si
13.	Eka Mulyani, S.Pd
14.	Sumi, S.Pd
15.	Ruddat Ilaina, S.N,S.Pd
16.	Tuty Rahayu S.Pd

4. Data Siswa di MTs Yapimu Desa Genduang

Tabel 09: Nama Siswa Kelas VIII

No	Nama Siswa
1.	Audya Ningsih
2.	Al-Bani Al-Akhlak.S
3.	Allisa Kamila Mayza
4.	Ainur Khasanah
5.	Aqista Qisti Amelia
6.	Aby Aldika Ardiansya
7.	Aef Saifullah
8.	Abdillah Al-Ghifari
9.	Aisyah
10.	Bintang Rezki Sulaiman

11.	Edi Gunawan
12.	Fahri Hannafi Afrin
13.	Fatih Afdelino Fikri
14.	Glen Ariski
15.	Indah Nuraini
16.	Joisha safira
17.	Jordan Irawan
18.	Khoirun Nisa
19.	Muhammad Asri
20.	M. Azhari
21.	Muhammad Kafa
22.	Niko Ardian Hernandi
23.	Novita Sari
24.	Nuraini
25.	Rafi Ahmad
26.	Rafi Akbar Putra
27.	Rahel Reza Ananda
28.	Rahmat Evandi Prazo
29.	Ridho Kurniawan
30.	Ridho Saputra
31.	Safriyan Ariyanto

32.	Siti Mutiara
33.	Wendi Jun Al-Fikri
34.	Wildan Pratama Putra
35.	Yoga

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang didapatkan menggunakan tes yang berbentuk angket. Hasil tes ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Angket ini disebarkan kepada 35 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini khususnya siswa kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang. Data akan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Data Pergaulan Peserta Didik

Data dari pergaulan peserta didik tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 10: Guru Menelaah Masalah dan Memberikan Solusi Kepada Peserta Didik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	20	57%
2	Setuju	15	43%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 20 siswa (57%), setuju 15 siswa (43%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 11: Guru Memilih Jalan Terbaik Dalam Membantu Peserta Didik Memecahkan Suatu Masalah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	2	6%
2	Setuju	33	94%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 2 siswa (6%), setuju 33 siswa (94%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 12: Guru Menyesuaikan Solusi Terhadap Permasalahan yang Sedang Dihadapi Peserta Didik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a Sangat Setuju	3	8%
2	b Setuju	32	92%
3	e Netral	0	0%
4	l Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	1 Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 3 siswa (8%), setuju 32 siswa (92%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 13: Guru Melakukan Dorongan Emosional Peserta Didik Untuk Mengambil Peran dan Tanggung Jawab Baru

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	28	80%
2	Setuju	7	20%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 28 siswa (80%), setuju 7 siswa (20%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 14: Guru Mengonsepan Dorongan Emosional Peserta Didik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	6	17%
2	Setuju	29	83%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 6 siswa (17%), setuju 29 siswa (83%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 15: Guru Menggunakan Dorongan Emosional Peserta Didik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	1	3%
2	Setuju	18	51%
3	Netral	16	46%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 1 siswa (3%), setuju 18 siswa (51%), netral 16 siswa (46%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 16: Guru Memecahkan Masalah Pembelajaran Dalam Peningkatan Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	9	26%
2	Setuju	25	71%
3	Netral	1	3%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 9 siswa (26%), setuju 25 siswa (71%), netral 1 siswa (3%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 17: Guru Memilih Metode Pembelajaran Untuk Mendekatkan Diri Kepada Peserta Didik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	33	94%
3	Netral	2	6%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 33 siswa (94%), netral 2 siswa (6%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 18: Guru Menganalisis Metode Pembelajaran yang Baik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Akhlak Peserta Didik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	5	14%
2	Setuju	30	86%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 5 siswa (14%), setuju 30 siswa (86%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Rekapitulasi data pergaulan peserta didik (variabel X) adalah diketahui bahwa jumlah seluruh alternative jawaban dari 9 item pertanyaan angket adalah 315, sedangkan yang memilih option sangat setuju (SS) sebanyak 74, option jawaban setuju (S) sebanyak 222, option jawaban netral (N) sebanyak 19, option jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 0, option jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0. Hasil akhir dapat diketahui sebagai berikut:

Untuk alternative jawaban sangat setuju (SS)	= 74
Untuk alternative jawaban setuju (S)	= 222
Untuk alternative jawaban netral (N)	= 19
Untuk alternative jawaban tidak setuju (TS)	= 0
Untuk alternative jawaban sangat tidak setuju (STS)	= 0

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu option sangat setuju (SS) 5, option setuju (S) 4, option netral (N) 3, option tidak setuju (TS) 2 dan option sangat tidak setuju (STS) 1.

$$\text{Pada option (SS) siswa memilih } 74 \times 5 = 370$$

$$\text{Pada option (S) siswa memilih } 222 \times 4 = 888$$

$$\text{Pada option (N) siswa memilih } 19 \times 3 = 57$$

$$\text{Pada option (TS) siswa memilih } 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Pada option (STS) siswa memilih } 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah } 315 \times 5 = 1.575$$

Skor 315 (N) harus dikali 5 karena option jawabannya ada 5 yaitu SS, S, N, TS dan STS, setelah dikalikan hasilnya adalah 1.575 (nilai ideal). Setelah diketahui F dan N, selanjutnya didistribusikan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1315}{1575} \times 100\%$$

$$= 83,49\%$$

Skor 83,49% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pergaulan dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu

Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau tergolong “sangat tinggi”.

2. Data Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Data dari variabel Pembentukan Akhlak Peserta Didik tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 19: Siswa Melatih Dirinya Dalam Meningkatkan Keimanan Diri

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	17	49%
2	Setuju	18	51%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 17 siswa (49%), setuju 18 siswa (51%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 20: Siswa Membangun Kebiasaan Baik Dalam Dirinya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	17	49%
2	Setuju	18	51%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 17 siswa (49%), setuju 18 siswa (51%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 21: Siswa Membiasakan Dirinya Selalu Bersyukur Atas Apa yang Telah Ia Peroleh

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	11	32%
2	Setuju	18	51%
3	Netral	6	17%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 11 siswa (32%), setuju 18 siswa (51%), netral 6 siswa (17%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 22: Siswa Melakukan Sunah-sunah Rasul dalam Kegiatan Sehari-hari

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	5	14%
2	Setuju	24	69%
3	Netral	6	17%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 5 siswa (14%), setuju 24 siswa (69%), netral 6 siswa (17%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 23: Siswa Melatih Dirinya Agar Selalu Bershalawat Kepada Rasul Ketika Mendengar Namanya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	17	49%
3	Netral	18	51%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 17 siswa (49%), netral 18 siswa (51%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 24: Siswa Memperluas Pengetahuannya Tentang Rasul

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	17	49%
3	Netral	18	51%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 17 siswa (49%), netral 18 siswa (51%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 25: Siswa Membiasakan Sikap Sopan Santun Kepada Semua Orang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	35	100%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 35 siswa (100%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 26: Siswa Menggunakan Bahasa Yang Baik Dalam Berucap Sehari

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	17	49%
3	Netral	18	51%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 17 siswa (49%), netral 18 siswa (51%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 27: Siswa Menerapkan Prilaku Saling Menghargai Terhadap Orang Lain

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	11	31%
3	Netral	24	69%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 11 siswa (31%), netral 24 siswa (69%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 28: Siswa Menyesuaikan Prilaku Dalam Berteman

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	35	100%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 35 siswa (100%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 29: Siswa Selalu Memilih Kata-kata Dalam Berucap Kepada Sesama Peserta Didik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	6	17%
3	Netral	29	83%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 6 siswa (17%), netral 29 siswa (83%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 30: Siswa Menghindari Keributan Saat Belajar Di Dalam Kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Netral	35	100%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 0 siswa (0%), netral 35 siswa (100%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 31: Siswa Tidak Memanggil Teman Dengan Panggilan Cemooh

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Netral	35	100%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 0 siswa (0%), setuju 0 siswa (0%), netral 35 siswa (100%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Rekapitulasi data pembentukan akhlak peserta didik (variabel Y) adalah diketahui bahwa jumlah seluruh alternative jawaban dari 13 item pertanyaan angket adalah 455, sedangkan yang memilih option sangat setuju (SS) sebanyak 50, option jawaban setuju (S) sebanyak 216, option jawaban netral (N) sebanyak 189, option jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 0, option jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0. Hasil akhir dapat diketahui sebagai berikut:

Untuk alternative jawaban sangat setuju (SS)	= 50
Untuk alternative jawaban setuju (S)	= 216
Untuk alternative jawaban netral (N)	= 189
Untuk alternative jawaban tidak setuju (TS)	= 0
Untuk alternative jawaban sangat tidak setuju (STS)	= 0

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu option sangat setuju (SS) 5, option setuju (S) 4, option netral (N) 3, option tidak setuju (TS) 2 dan option sangat tidak setuju (STS) 1.

$$\text{Pada option (SS) siswa memilih } 50 \times 5 = 250$$

$$\text{Pada option (S) siswa memilih } 216 \times 4 = 864$$

$$\text{Pada option (N) siswa memilih } 189 \times 3 = 567$$

$$\text{Pada option (TS) siswa memilih } 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Pada option (STS) siswa memilih } 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah } 455 \times 5 = 2.275$$

Skor 455 (N) harus dikali 5 karena option jawabannya ada 5 yaitu SS, S, N, TS dan STS, setelah dikalikan hasilnya adalah 2.275 (nilai ideal). Setelah diketahui F dan N, selanjutnya didistribusikan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1681}{2275} \times 100\%$$

$$= 73,89\%$$

Skor 73,89% berada pada rentang 0,60% - 0,79% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau tergolong “tinggi”.

3. Tingkatan Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Yapimu Desa Genduang

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pergaulan sesama peserta didik terletak pada skor 83,49% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pergaulan dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau tergolong “sangat tinggi”. Sedangkan hasil rekapitulasi data pembentukan akhlak peserta didik terletak pada skor 73,89% berada pada rentang 0,60% - 0,79% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau tergolong “tinggi”.

Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peranan pergaulan sesama peserta didik sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik. Maka jika sekolah menginginkan akhlak yang baik pada diri peserta didik maka harus memperhatikan pergaulan sesama peserta didik.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas pengaruh pergaulan dan pembentukan akhlak peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 32: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,48367937
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,147
	Negative	-,189
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,144
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan

untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Jika analisis menggunakan model parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan statistik non parametrik. Namun, untuk memberikan kepastian data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 (tiga puluh) bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 (tiga puluh) belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 32 dapat dijelaskan bahwa P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $0.144 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil perhitungan linieritas antara variabel X (pengaruh pergaulan) dan variabel Y (pembentukan akhlak peserta didik) dapat dijelaskan pada kurva berikut:

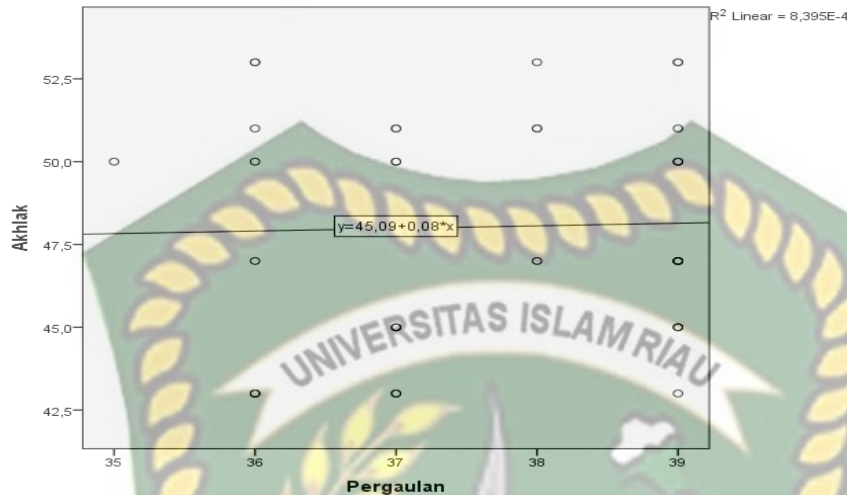
Tabel 33: Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak * Pergaulan	Between Groups	(Combined)	38,173	4	9,543	,764	,557
		Linearity	,347	1	,347	,028	,869
		Deviation from Linearity	37,827	3	12,609	1,009	,402
		Within Groups	374,798	30	12,493		
Total			412,971	34			

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai pra syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05. Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi 0,869 > dari nilai probabilitas 0,05 = P. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai data yang linier.

Gambar 02: Hasil Uji Linieritas



Berdasarkan kurva di atas dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linier bernilai positif. Dimana pengaruh pergaulan memiliki hubungan positif dengan pembentukan akhlak peserta didik.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Namun jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis pengaruh pergaulan (Variabel X) terhadap pembentukan akhlak peserta didik (variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 34: Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6326464.091	1	6326464.091	23922.664	.000 ^b
	Residual	8991.464	34	264.455		
	Total	6335455.556	35			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x						

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0.000 <$ dari nilai probabilitas $0.05 = P$. Maka hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau, adalah diterima. Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau pada tabel 35 di bawah ini:

Tabel 35: Besar Pengaruh Pergaulan Sesama Peserta Didik Terhadap Pembentukan Akhlak

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,000	,216

a. Predictors: (Constant), x

Pada tabel di atas bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 1.000, artinya besar hubungan pengaruh pergaulan terhadap pembentukan akhlak peserta didik adalah 1.000. Diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 1.000, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel pada kategori 0.80 – 1.000 yaitu sangat kuat. Interpretasi ini diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 36: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0.80 - 1.000	Sangat Kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2010

Tabel 33 di atas juga menampilkan nilai koefisien determinansi (R Square) = 1.000 apabila nilai ini dilihat pada interpretasi yang sangat kuat. Dengan demikian kontribusi variabel adalah sebesar 1,000. Variabel adalah sebesar 1,000. Dari nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) sebesar 1,000. Bahwa tingkat pengaruh berada padarentang 0.80 – 1.000 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh yang sangat kuat. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh pergaulan sesama peserta

didik (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 100% terhadap variabel pembentukan akhlak peserta didik (Y).

Tabel 37: Coefficients

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	45,087	,000		77678706,476	,000		
	Pergaulan	,078	,000	,029	1570078,750	,000	,040	24,947
	X1	-6,955E-15	,000	,000	,000	1,000	,187	5,355
	X2	2,098E-14	,000	,000	,000	1,000	,271	3,689
	X3	-3,581E-14	,000	,000	,000	1,000	,183	5,473
	X4	8,499E-15	,000	,000	,000	1,000	,221	4,526
	X5	2,280E-15	,000	,000	,000	1,000	,117	8,517
	X7	-2,122E-14	,000	,000	,000	1,000	,063	15,750
	X8	-2,689E-14	,000	,000	,000	1,000	,206	4,854
	X9	-2,870E-14	,000	,000	,000	1,000	,124	8,039

Y4	-6,620E-15	,000	,000	,000	1,000	,255	3,928
Y9	2,420E-14	,000	,000	,000	1,000	,215	4,659
Y11	5,051E-15	,000	,000	,000	1,000	,640	1,563
Unstandardized Residual	1,000	,000	1,000	112420808,674	,000	,173	5,791

a. Dependent Variable: Akhlak

Berdasarkan tabel 37 di atas dapat dilihat bahwa nilai (Constant) = 45,087 dan nilai B 1.000 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 kemudian dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 45,087 + 1.000 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 45,087 ; ini dapat diartikan jika pengaruh pergaulan sesama peserta didik adalah 0, maka pembentukan akhlak peserta didik 45,087. Diprediksi berdasarkan tabel 34 bahwa apabila pergaulan sesama peserta didik diterapkan dalam pembelajaran maka akan meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik sebesar 1.000 atau 100%. Demikian juga sebaliknya, apabila pergaulan sesama peserta didik tidak diterapkan dengan baik maka akan menurunkan tingkat pembentukan akhlak peserta didik sebesar 1.000 atau 100%. Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh pergaulan sesama peserta didik sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan pembentukan akhlak peserta didik. Maka jika sekolah menginginkan akhlak yang baik pada diri peserta didik, pergaulan sesama peserta didik menjadi bagian krusial yang mesti selalu diperhatikan dalam kegiatan sehari-hari.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan uji asumsi dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistic parametric dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel X (pergaulan sesama peserta didik) variabel Y (pembentukan akhlak peserta didik) di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Riau.

Diprediksi berdasarkan tabel 37 bahwa apabila pengaruh pergaulan sesama peserta didik diterapkan dalam kegiatan sehari-hari maka akan meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik sebesar 1.000 atau 100%. Demikian juga sebaliknya, apabila pergaulan sesama peserta didik tidak diterapkan dengan baik maka akan menurunkan pembentukan akhlak peserta didik sebesar 1.000 atau 100%. Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pergaulan sesama peserta didik sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak peserta didik. Maka jika sekolah menginginkan akhlak yang baik pada peserta didik pergaulan sesama peserta didik menjadi bagian krusial yang mesti selalu diperhatikan dalam kegiatan sehari-hari.

Kriteria ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0.05, maka model regresi memenuhi kriteria. Dapat dilihat nilai Sig = 0.000, berarti Sig < kriteria signifikansi (0.05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, bahwa pergaulan sesama peserta didik memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik (Y). Jadi, pergaulan sesama peserta didik cukup berkontribusi dalam pembentukan akhlak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel X (pergaulan sesama peserta didik) terhadap variabel Y (pembentukan akhlak) di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikan lebih kecil 0,05 yaitu $0,000 < 0,005$ maka H_a diterima, bahwa pergaulan sesama peserta didik (X) memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik (Y).

Berdasarkan tabel 37 bahwa apabila pergaulan sesama peserta didik diterapkan dalam kegiatan sehari-hari maka akan meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik sebesar 1.000 atau 100%. Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pergaulan sesama peserta didik sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik. Maka, jika sekolah menginginkan akhlak yang baik pada peserta didik, pergaulan peserta didik menjadi bagian krusial yang harus selalu diperhatikan dalam kegiatan sehari-hari. Ini artinya pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau dengan kategori “sangat kuat”.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pemaparan penelitian di atas maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil pemaparan penelitian di atas maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Kepada kepala sekolah MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau diharapkan agar dapat memperhatikan pergaulan peserta didik di lingkungan sekolah.
2. Kepada sekolah-sekolah lain diharapkan agar terus memperhatikan pergaulan peserta didik agar dapat meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti pengaruh pergaulan sesama peserta didik terhadap akhlak peserta didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Abd.Rachman Assegaf, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Abuddin Nata, 2017, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Abuddin Nata, 2012, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Abdullah Yatimin, 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Amzah, Jakarta.
- Badrudin, 2015, *Akhlaq Tasawuf*, IAIB PRESS.Pegantungan Serang.
- Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlak*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Imam Syafe'i, 2015, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter diPerguruan Tinggi (disertai buku panduan praktikum pengalaman Ibadah)*, PT Rajagrafindo, Jakarta.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2014, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad Hasbi, 2020, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, TrustMedia Publishing, Yogyakarta.
- Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, PT Tarsito Bandung, Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfa Beta, Bandung.
- Syamsu Yusuf LN, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tohirin, 2003, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sarana Mandiri Offset, Jakarta.
- Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta.

Jurnal:

Agus Pranoto, 2016, Etika Pergaulan dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah, *Tarbawy*, Vol 3, No 2.

Albertus Agung Vidi Susanto, 2016, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Yeman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 3, No 2.

Darmayanti, 2021, Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Remaja Di Desa Karae Kabupaten Buton Selatan, *SYATTAR*, Vol 1, No 2.

Hestu Nugroho Warasto, 2018, Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng), *Jurnal Mandiri*, Vol 2, No.1

Muhammad Arif, Adab Pergaulan Perspektif Al-Ghazali: Studi Kitab Bidayat al Hidayah, *Jurnal Studi Islam*, Vol 6, No 1.